

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM LEARNING* UNTUK MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KOMPETENSI DASAR MENULIS KARANGAN KELAS V SDN LIDAH WETAN IV SURABAYA

Narulita Setyaningrum Kurniawati. Moch.Syaichudin, S.Ag., M.Pd

Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Surabaya

lythafluke@gmail.com

Abstrak

Dalam kehidupan modern saat ini, penguasaan bahasa tulis bagi seseorang merupakan salah satu hal yang mutlak diperlukan. Namun dalam kenyataan pembelajaran menulis di sekolah terutama SDN Lidah Wetan IV Surabaya kurang begitu mendapatkan perhatian. Akibatnya, keterampilan menulis pada siswa di SDN Lidah Wetan IV Surabaya kurang maksimal. Oleh karena itu, salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah dengan mengimplementasikan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan yaitu model pembelajaran *quantum learning*. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kompetensi dasar menulis karangan kelas V SDN Lidah Wetan IV Surabaya dengan model pembelajaran *quantum learning*.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu dengan metode observasi dan tes. Hasil data observasi dan tes diolah menggunakan rumus t-test. Proses implementasi model pembelajaran *quantum learning* menunjukkan kriteria baik sekali dengan perolehan analisis data observasi aktivitas guru sebesar 95,5%, dan observasi aktivitas siswa sebesar 70,46%. Untuk data hasil tes, diketahui pada $t =$ dengan taraf signifikansi yang dipakai adalah 0,05 dan $db = 29$ dengan harga $t = 2,045$ menunjukkan bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel yaitu $t (8,35 > 2,04)$.

Berdasarkan analisis hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran *quantum learning* secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia kompetensi dasar menulis karangan siswa kelas V SDN Lidah Wetan IV Surabaya.

Kata Kunci: *Quantum learning*, hasil belajar, menulis karangan

Abstract

In this modern era, the mastery of writing is necessary for many people. But the fact, the learning of writing in the elementary school doesn't get attention enough. As a result, writing skill to the students of SDN Lidah Wetan IV Surabaya isn't maximal enough. Because of that one of the alternatives which has been implemented is to know to increasing of the result study of the students in Indonesian lesson of the basic competence in writing essay to the students of fifth graders of SDN Lidah Wetan IV Surabaya by using the learning model of quantum learning.

The method of this study is one group pretest-posttest. Method which is used to collect data through the observation and test method. The result of observation and test of the data which is analyzed using t-test. In the process of the implementation in the learning model of quantum learning show the good criteria by the gain of the analysis data of teacher's observation is gained the average 95,5%, towards the students is gained the average 70,46%. The result data of the test is known at 8,35 by using level 0,05 and $db=29$ using t value = 2,045 significantly show that t arithmetic than t tabel is $t(8,35 > 2,045)$.

Based of the result of the analysis in this study, it can be conclude that the implementation of the learning model of quantum learning significantly give the influence to the result of the study in Indonesian lesson basic competence in writing essay to the students of fifth graders of SDN Lidahwetan IV Surabaya.

Keywords = *Quantum learning, the result of study, writing essay*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kebutuhan utama setiap warga negara dan setiap warga negara Indonesia layak untuk mendapatkannya. Pelaksanaan pembelajaran tak lepas dari peran guru dan siswa. Didalam pembelajaran terdapat dua proses interaksi yang saling berkaitan yaitu proses belajar dan mengajar.

Proses belajar mengajar adalah fenomena yang kompleks. Segala sesuatunya yang ada pada setiap proses pembelajaran memiliki arti, setiap kata, setiap tindakan, model untuk pengajaran, media dan juga lingkungan. Dalam kegiatan belajar mengajar guru dapat membantu siswa meraih keberhasilan dalam belajar.

Dalam kehidupan modern saat ini, penguasaan bahasa tulis bagi siswa merupakan salah satu hal yang mutlak diperlukan. Namun, dalam kenyataan pembelajaran menulis di sekolah terutama SDN Lidah Wetan IV Surabaya kurang begitu mendapatkan perhatian. Akibatnya, keterampilan menulis pada siswa sekolah dasar kurang maksimal. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, dalam bab IV mengenai standar proses pasal 19 ayat 1 menyatakan bahwa:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian, sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Keberhasilan proses belajar didukung oleh kemampuan pengajar dalam membangkitkan minat peserta didik dengan melakukan berbagai strategi pembelajaran yang efektif. Kegiatan pembelajaran di dalam kelas tidak lepas dari peran guru dan siswa, tetapi hingga saat ini pendekatan dalam pembelajaran cenderung masih didominasi oleh peran guru terutama pada guru sekolah dasar. Saat proses pembelajaran, guru sekolah dasar memberikan materi pelajaran dengan berdiri di muka kelas, sedangkan siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dengan duduk dalam deretan bangku-bangku yang berjajar menghadap ke depan selama berjam-jam. Kondisi yang demikian

akan membuat siswa jenuh, malas, dan bosan dalam setiap kegiatan belajar yang dilakukannya, padahal dalam kegiatan belajar mengajar menginginkan rasa nyaman dan menyenangkan saat belajar. Rasa jenuh, malas dan bosan tersebut muncul karena kurang adanya suatu hal yang bersifat interaktif dan menarik dalam proses belajar mengajar tersebut sehingga hasil belajar yang dicapai kurang maksimal. Untuk itu peneliti berkeinginan untuk mengangkat dan memecahkan masalah pada sekolah yang letaknya berada di sekitar kampus.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti pada dua sekolah yang berbeda kasus, peneliti akhirnya memilih untuk melakukan penelitian di SDN Lidah Wetan IV Surabaya pada kelas V yang mengalami kesulitan peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kompetensi dasar menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi. Pelajaran Bahasa Indonesia adalah pelajaran yang sangat penting dikuasai oleh siswa karena di dalamnya terdapat pembelajaran mengenai bahasa yang merupakan identitas negara Indonesia. Dengan menguasai kompetensi dasar menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi, diharapkan siswa dapat menguasai dengan baik kompetensi-kompetensi dasar selanjutnya untuk dapat berkomunikasi dengan baik dan benar.

Pada observasi yang telah dilakukan peneliti sebanyak dua kali, diperoleh informasi bahwa siswa kelas V SDN Lidah Wetan IV Surabaya mengalami kesulitan peningkatan hasil belajar pada pelajaran Bahasa Indonesia kompetensi dasar menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi. Setelah peneliti mengamati kegiatan pembelajaran di kelas, diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran klasikal dimana pembelajaran berpusat pada guru dan interaksi antara guru dan siswa tidak ada sehingga respon siswa terhadap tugas menulis karangan kurang maksimal. Hal ini terbukti ketika guru memberikan waktu satu jam pelajaran untuk membuat karangan dengan tema yang telah ditentukan, hanya 4 dari 30 siswa yang berhasil menyelesaikan. Ketika tugas mengarang diberikan untuk pekerjaan rumah (PR) dan dikumpulkan keesokan harinya, ada beberapa pekerjaan siswa yang sama dan setelah ditelusuri adalah hasil dari *download* di internet. Hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yakni nilai siswa kelas V dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dari 30 siswa yang mendapat nilai kurang dari KKM 75 ada 18 siswa. Pencapaian hasil belajar yang bagus sangat ditentukan oleh metode, model, teknik,

strategi, serta lingkungan pembelajaran di sekitar siswa. Oleh sebab itu maka diperlukan penggunaan suatu model pembelajaran yang efektif untuk mengatasi masalah tersebut.

Model pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Lidah Wetan IV Surabaya adalah model pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan siswa, siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil belajar yang ditentukan dengan cara yang menyenangkan. Model pembelajaran tersebut antara lain yang terdapat pada model pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif Interaktif Kreatif Efektif Menyenangkan) yaitu model pembelajaran *Contextual Teaching Learning*, *Cooperative Learning*, *Problem Based Learning*, dan *Quantum Learning*. Dengan pertimbangan ke-empat model tersebut akhirnya peneliti memilih untuk menerapkan model pembelajaran *quantum learning* karena *quantum learning* memiliki metode menulis cepat dan efektif. *Quantum learning* merupakan konsep untuk pembelajar agar dapat menyerap fakta, konsep, prosedur, dan prinsip sebuah ilmu dengan cara cepat, menyenangkan, dan berkesan. Dengan menerapkan model pembelajaran *quantum learning* di dalam kelas, peneliti berharap siswa akan merasakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, penuh arti dan mendapatkan peningkatan hasil belajar menulis karangan dengan menggunakan metode menulis yang ada dalam model pembelajaran *quantum learning*. Semakin baik implementasi dan penggunaan model pembelajaran *quantum learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kompetensi dasar menulis karangan bagi siswa kelas V sekolah dasar, maka dapat dikatakan proses belajar mengajar berjalan maksimal dan dapat menciptakan kesan yang baik pada siswa sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan diatas maka rumusan masalah peneliti adalah sebagai berikut:

Apakah penerapan model *quantum learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kompetensi dasar menulis karangan kelas V SDN Lidah Wetan IV Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

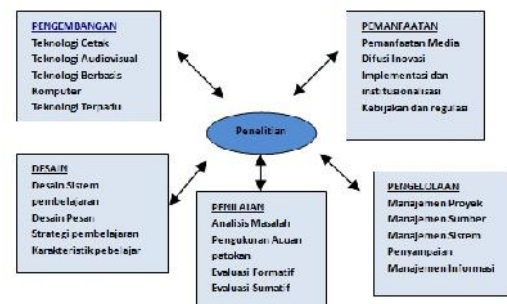
Sesuai dengan judul penelitian dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kompetensi dasar menulis karangan kelas V SDN Lidah Wetan IV Surabaya dengan model pembelajaran *quantum learning*.

KAJIAN TEORITIK

A. Keterkaitan judul dengan kawasan Teknologi Pendidikan

Teknologi Pembelajaran secara konseptual didefinisikan sebagai teori dan praktek dalam desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan serta evaluasi proses dan sumber untuk belajar (Seels dan Richey, 1994:1). Definisi ini dibangun berdasarkan lima kawasan dalam teknologi pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan pada bagan berikut:

Domain Teknologi Pendidikan



Gambar 2.1 Kawasan Teknologi Pendidikan
(Barbara B Seels dan Richey, 1994:28)

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini berkaitan dengan domain pemanfaatan, yakni implementasi dan institusionalisasi. Implementasi yaitu penggunaan bahan dan strategi pembelajaran dalam keadaan yang sesungguhnya, sedangkan institusionalisasi yaitu penggunaan dan pelestarian dari inovasi pembelajaran dalam suatu struktur atau budaya organisasi. Dari pengertian tersebut, disimpulkan bahwa salah satu alternatif pemecahan masalah pembelajaran yaitu dengan menerapkan suatu model pembelajaran. Dalam penelitian ini, model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran *quantum learning*.

Melalui model pembelajaran *quantum learning*, kegiatan pembelajaran dapat mendukung siswa untuk lebih berkonsentrasi saat belajar sehingga siswa tidak akan merasa jenuh, malas, dan bosan saat mengikuti pelajaran. Selain itu siswa akan merasa lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Adanya rasa nyaman dan bersemangat inilah yang dapat membuat siswa merasa belajar adalah kegiatan yang menyenangkan dan siswa lebih termotivasi untuk berprestasi.

B. Quantum Learning

1. Pengetian *Quantum Learning*

Quantum learning adalah “interaksi-onteraksi yang mengubah energi menjadi cahaya (DePorter & Hernacki, 2008:16). *Quantum learning* memberikan sugesti positif kepada siswa dengan mendudukan siswa secara nyaman, memasang musik latar di dalam kelas, meningkatkan partisipasi individu, menggunakan poster-poster untuk memberi kesan sambil menonjolkan informasi, dan menyediakan guru-guru yang terlatih dengan baik.

Quantum learning merupakan bagian dari *quantum teaching*. *Quantum teaching* (pembelajaran *quantum*) berarti perubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan disekitar momen belajar, interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi keberhasilan siswa, interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan membawa manfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain. (DePorter, Readon, dan Nourie, 2008:5). Berdasarkan pernyataan diatas, pengertian dari *quantum learning* yang dapat penulis simpulkan bahwa *quantum learning* merupakan konsep untuk pembelajar agar dapat menyerap fakta, konsep, prosedur, dan prinsip sebuah ilmu dengan cara cepat, menyenangkan, dan berkesan.

2. Prinsip-prinsip pembelajaran *Quantum*

DePorter, Readon, dan Nourie (2008:6) menyatakan bahwa pembelajaran *quantum* didasarkan pada konsep “Bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka”. Konsep ini merupakan asas utama pembelajaran *quantum*. Implikasi dari asas tersebut adalah bahwa segala hal yang dilakukan di dalam kerangka pembelajaran *quantum*.

Setiap interaksi dengan peserta didik, setiap rancangan kurikulum, dan setiap model pembelajaran di bangun atas prinsip “Bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka”.

Selain asas utama diatas, pembelajaran *quantum* juga memiliki lima prinsip (DePorter, Readon, dan Nourie, 2008:7-8). Kelima prinsip tersebut adalah:

- a. Segalanya berbicara
Segalanya, dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh guru dan peserta didik, dari kertas yang dibagikan hingga rancangan pembelajaran yang dibuat guru, mengirim pesan belajar.
- b. Segalanya bertujuan
Semua yang dilakukan dalam proses belajar dan pembelajaran mempunyai tujuan.
- c. Pengalaman sebelum pemberian nama
Otak manusia berkembang pesat dengan adanya stimulus yang kompleks, yang mendorong rasa ingin tahu. Oleh karena itu proses belajar yang paling baik berlangsung ketika peserta didik telah mengetahui informasi sebelum mereka tahu untuk apa mereka mempelajari sesuatu.
- d. Akui setiap usaha
Belajar merupakan aktivitas yang beresiko. Akui, hargai apa yang telah dilakukan peserta didik dalam proses belajar pembelajaran.
- e. Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan
Perayaan sebagai bentuk penghargaan atas usaha yang telah dilakukan, ketekunan, dan keberhasilan peserta didik merupakan bentuk penguatan (*reinforcement*) dalam belajar.

3. Tahap-tahap Menulis Model *Quantum Learning*

Menulis menurut DePorter & Hernacki (2003:179), adalah aktivitas seluruh otak yang menggunakan belahan otak kanan (emosional) dan belahan otak kiri (logika). Jadi tulisan yang baik memanfaatkan kedua belahan tersebut. Sedangkan menurut Tarigan (1986:21) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang tersebut. Pendapat lain dikemukakan oleh Suparno, Yunus (2002:1.27) menulis

adalah penyampaian pesan (ide, gagasan, perasaan, atau informasi) secara tertulis kepada pihak lain (pembaca).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan keterampilan menulis adalah kemampuan pemakai bahasa untuk menuangkan gagasan atau pikiran kedalam bahasa tulis sehingga nantinya orang lain dapat menangkap isi dari bahasa tulis tersebut. Berikut tahap-tahap menulis menurut *Quantum Learning*:

- a. Sebelum menulis / persiapan
Pengelompokan (*clustering*) dan menulis cepat (*fast-writing*) adalah dua teknik yang digunakan pada proses penulisan ini. Pada tahap ini hanya membangun suatu fondasi untuk topik yang berdasarkan pada pengetahuan, gagasan, dan pengalaman.
- b. Draft Kasar
Disini mulai menelusuri dan mengembangkan gagasan-gagasan, memusatkan perhatian pada isi daripada tanda baca, tata bahasa, atau ejaan. Dalam hal ini menggunakan konsep “Menunjukkan Bukan Memberitahukan saat Menulis”
- c. Berbagi
Saat menulis hendaknya menilai secara obyektif dengan cara meminta orang lain membacanya dan memberikan umpan balik. Meminta teman sekelas untuk membacanya dan menunjukkan ketidak konsistenan, kalimat yang tidak jelas atau transisi yang lemah.
- d. Perbaikan (revisi)
Setelah mendapatkan umpan balik tentang mana yang baik dan mana yang perlu digarap lagi, dapat diulangi dan diperbaiki. Setelah melakukan perbaikan, tulisan tersebut dibagikan lagi kepada teman sekelas.
- e. Penyuntingan (*editing*)
Pada tahap ini, penulis memperbaiki semua kesalahan ejaan, tata bahasa dan tanda baca.
- f. Penulisan kembali
Menulis kembali tulisan, memasukkan isi yang baru dan perubahan-perubahan penyuntingan.
- g. Evaluasi
Memeriksa untuk memastikan bahwa tulisan telah sesuai dengan apa yang ingin direncanakan dan disampaikan. Tahap ini menandai akhir pemeriksaan tulisan.

METODE

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi yang ditujukan kepada guru dan siswa, serta tes yang ditujukan kepada siswa. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto, 2006:156). Observasi digunakan apabila suatu penelitian berhubungan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan jumlah responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu:

- a. Observasi non sistematis adalah observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrument pengamatan.
- b. Observasi sistematis adalah observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan.

Dari pengertian tersebut, maka cara observasi dari penelitian ini adalah observasi sistematis dengan cara mengamati secara langsung terhadap obyek yang diteliti dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Metode observasi dalam penelitian ini hanya sebagai metode pelengkap untuk menambah informasi untuk mengetahui hasil belajar siswa saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam observasi, antara lain:

- 1) Membuat instrument observasi berupa *check list*
- 2) Mengadakan pengamatan secara langsung obyek yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti dibantu seorang observer
- 3) Mengadakan pencatatan berdasarkan pedoman observasi.

2. Tes

Tes adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan baik secara tertulis atau secara lisan atau secara perbuatan (Sudjana, 2004:100). Arikunto (2002:127) mengemukakan definisi tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Tes dapat dibedakan menjadi tiga macam:

- a. Tes tertulis dibedakan menjadi dua yaitu:
 - 1) Tes yang subyektif yaitu bentuk tes yang dalam penilaiannya *tester* memiliki kebebasan relatif tinggi dalam mendekati persoalan yang dikemukakan oleh masing-masing.
 - 2) Tes obyektif yaitu suatu bentuk tes yang dalam penilaiannya tidak dipengaruhi oleh pemeriksa, maka hasil-hasil tes meskipun diperiksa siapa saja akan sama.
- b. Tes lisan yaitu bentuk tes yang menuntut respon dari siswa dalam bentuk lisan.
- c. Tes perbuatan yaitu bentuk tes yang menuntut jawaban tes dalam bentuk perbuatan sesuai dengan perintah atau pertanyaan.

Berdasarkan jenis tes diatas maka peneliti menggunakan tes perbuatan. Tes perbuatan tersebut akan diberikan kepada subyek penelitian sebelum dan sesudah implementasi model. Bentuk tes perbuatan yang digunakan dalam penelitian adalah membuat karangan.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan dua instrument pengumpulan data yaitu observasi dan tes. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan prosentase dan t-test. Seperti yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya bahwa penelitian ini berjenis penelitian eksperimen, maka untuk menganalisis datanya, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Adapun rumus-rumus yang digunakan antara lain:

1. Menganalisis data penelitian dari instrument observasi guru dan siswa

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Prosentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Care* (Jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

(Sudjono, 2007:43)

Apabila pada observasi telah diperoleh hasil prosentase, kemudian hasil prosentase disesuaikan dengan kriteria yang telah ditentukan. Pedoman

interpretasi hasil test dengan kriteria sebagai berikut:

A = nilai 80-100 : Sangat baik

B = nilai 66-79 : Baik

C = nilai 56-65 : Cukup

D = nilai 40-55 : Kurang Baik

E = Nilai < 40 : Sangat Kurang

(Ari Kunto, 1992:249)

2. Tes Hasil Belajar

Tes yang dilakukan berupa tes perbuatan, dalam hal ini adalah tes tulis. Untuk memperoleh data kuantitatif maka akan dilakukan perhitungan sebagai berikut:

Tes tulis setiap individu dihitung dengan jumlah skor yang diperoleh pada tiap aspek keterampilan menulis karangan. Berikut instrumen penilaian yang digunakan:

Aspek yang dinilai	Deskripsi	Skor
Keruntutan Kalimat	Tidak ada kesalahan dalam keruntutan kalimat	3
	Muncul 1-3 kesalahan dalam keruntutan kalimat	2
	Muncul 3-6 kesalahan dalam keruntutan kalimat	1
Struktur tata bahasa	Jika siswa dalam menulis karangan narasi memperhatikan struktur bahasa tanpa kesalahan	3
	Jika siswa dalam menulis karangan narasi melakukan 1-3 kesalahan dalam struktur bahasa	2
	Jika siswa dalam menulis karangan narasi melakukan 3 kesalahan dalam struktur bahasa	1
Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca	Tidak ada kesalahan dalam ejaan dan tanda baca	3
	Ditemukan 1-4 ejaan dan tanda baca yang kurang tepat	2
	Ditemukan 4-8 ejaan dan tanda baca yang kurang tepat	1

Skor Ketercapaian =

$$\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Adapun cara mengetahui kualitas hasil pembelajaran individu, digunakan kriteria berikut:

A = nilai 80-100 : Sangat baik

B = nilai 66-79 : Baik

C = nilai 56-65 : Cukup

D = nilai 40-55 : Kurang Baik

E = Nilai < 40 : Sangat Kurang

(Ari Kunto, 1992:249)

3. Menganalisa Data Penelitian Dari Efektivitas Test

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = Mean dari deviasi (d) antara post-test dan pre-test

xd = Perbedaan deviasi dengan mean deviasi

x^2d = Jumlah kuadrat deviasi

N = Banyaknya subyek

db = Ditentukan dengan N-1

(Arikunto, 2006:79)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data observasi dan tes maka dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Hasil observasi guru

Dari hasil observasi terhadap guru dalam menerapkan model pembelajaran *quantum learning* diperoleh rata-rata 95,5%. Jika hasil tersebut dikonsultasikan dengan kriteria yang telah ditentukan maka implementasi model pembelajaran *quantum learning* baik sekali.

b. Hasil observasi siswa

Dari hasil observasi terhadap siswa dalam menerapkan model pembelajaran *quantum learning* diperoleh rata-rata 70,46%. Jika hasil tersebut dikonsultasikan dengan kriteria yang telah ditentukan maka implementasi model pembelajaran *quantum learning* termasuk kriteria baik.

c. Penyajian data analisis tes

$$\begin{aligned} t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2d}{N(N-1)}}} = \frac{44,87}{\sqrt{\frac{-24.913,53}{30(29)}}} \\ &= \frac{44,87}{\sqrt{\frac{-24.913,53}{870}}} \\ &= \frac{44,87}{5,351} = 8,385 \end{aligned}$$

t hitung = 8,385

db = N-1 = 30-1 = 29

t hitung > t tabel = 8,35 > 2,04

Dari perhitungan diatas diperoleh harga t = 8,385, kemudian dikonsultasikan dengan nilai t tabel dengan taraf signifikan 95% dan derajat kebebasan (d.b) = 29, menunjukkan bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel (8,35 > 2,04).

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *quantum learning* dapat meningkatkan hasil belajar. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian rumusan masalah dan hasil analisis data yang telah dibahas pada bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses implementasi model pembelajaran *quantum learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kompetensi dasar menulis karangan kelas V SDN Lidah Wetan IV Surabaya adalah:
 - a. Kegiatan awal / persiapan
 - b. Kegiatan inti / pelaksanaan
 - c. Kegiatan akhir / tindak lanjut

Dari hasil observasi terhadap guru dalam menerapkan model pembelajaran *quantum learning* diperoleh rata-rata 95,5%. Jika hasil tersebut dikonsultasikan dengan kriteria yang telah ditentukan maka implementasi model pembelajaran *quantum learning* **baik sekali**. Sedangkan dari hasil observasi terhadap siswa diperoleh rata-rata 70,46%. Jika hasil tersebut dikonsultasikan dengan kriteria yang telah ditentukan maka implementasi model pembelajaran *quantum learning* termasuk kriteria **baik**.

2. Implementasi model pembelajaran *quantum learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V. Hasil tes belajar menulis karangan menggunakan model pembelajaran *quantum learning* menunjukkan siswa mengalami peningkatan hasil belajar sebesar 65% dari nilai *pre-test* dan *post test* yang dilakukan. Sehingga dari hasil kedua tes tersebut masuk dalam kriteria **baik**.

B. Saran

Dengan memperhatikan hasil yang diperoleh pada penelitian ini, peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Sesuai hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, diketahui bahwa setelah adanya implementasi model pembelajaran *quantum learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka hendaknya implementasi model *quantum learning* dapat diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi yang lain.
2. Guru bukan satu-satunya sumber belajar, tetapi merupakan fasilitator dan motivator yang berpengaruh pada siswa untuk lebih tertarik dan percaya diri terhadap kemampuannya saat mengikuti pembelajaran di kelas. Agar pembelajaran tidak membosankan, maka guru

- harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mendorong siswa untuk lebih meningkatkan kemampuannya.
3. Sebelum memutuskan untuk menggunakan sebuah model, hendaknya guru mempertimbangkan tujuan pembelajaran, kompetensi dasar yang ingin dicapai, karakteristik bahan pelajaran, waktu, faktor siswa, fasilitas media dan sumber belajar serta memperhatikan karakteristik model itu sendiri.
 4. Guru hendaknya memaksimalkan pembelajaran model *quantum learning* yang ada secara optimal sesuai dengan karakteristik materi dalam kegiatan belajar mengajar untuk memberikan kemudahan pada siswa agar mampu menguasai materi secara cepat dan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- DePorter, Bobbi, Readon, Mark dan Nourie, Sarah. 2010. *Quantum Teaching*. Bandung: Mizan Pustaka
- DePorter, Bobbi dan Hernacki, Mike. 2008. *Quantum Learning*. Bandung: PT.Mizan Pustaka
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Indiarti, Titik. 2008. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Ilmiah; Prinsip-Prinsip Dasar, Langkah-langkah, dan Implementasinya. Surabaya: Lembaga Penerbit FBS Unesa
- Kuntjojo, Andri Pitoyo dan Atrup. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri
- Miarso, Yusufhadi. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media
- Mulyasa. 2006. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka
- Muslich, Masnur. 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rusijono, Bambang Yulianto. 2008. *Asesmen Pembelajaran*. Surabaya
- Samidi, Tri Puspitasari. 2009. *Bahasa Indonesia 5 : Untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional
- Sanjaya, Wina. 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Seels, Barbara. B dan Richey, Rita, C. 1994. *Teknologi Pembelajaran : Definisi dan Kawasannya*. Terjemahan oleh Dra. Dewi S. Prawiradilaga, M.Sc. Drs. Raphael Rahardjo, M.Sc dan Prof. Dr. Yusuf Hadi Miarso, M.Sc. Jakarta: Unit Percetakan UNJ.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Tarigan, Guntur Henry. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Tim Penyusun. 2008. *Panduan dan Penilaian Penulisan Skripsi*. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya
- Tim Penyusun. 2009. *Undang-undang SISDIKNAS 2009*. Bandung: Wacana Aditya
- T.W, Solchan dkk. 2008. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka